

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS KAP, *FIRM SIZE*,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2015**

Drs. Surbakti Karo-karo, M.Si., Ak., CA
Universitas Negeri Medan

Januar Perlantino
Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

The research problem is the declining level of public trust in the financial statements of companies which caused the number of scandalous manipulation of financial statements that have occurred in some of the major companies in the US and Indonesia. This study aims to determine the effect of Corporate Governance, Quality Firm, Firm Size and Leverage for the Integrity of Financial Statements on Property and Real Estate Company listed on the Stock Exchange. The study population was Property and Real estate company listed on the Stock Exchange Period 2013-2015. Sampling method using purposive sampling method and obtained a sample of 20 companies. This study uses secondary data, by downloading the annual financial statements of sites www.idx.co.id. Data analysis technique used is multiple regression analysis.

The results showed that the variables which diprosikan with the Corporate Governance (managerial ownership, the audit committee and independent commissioner), Quality Firm, Firm Size and Leverage simultaneous effect on the integrity of the financial statements. These results indicate that the Corporate Governance, Quality Firm, Firm Size and Leverage are all factors that must be considered enterprises in improving the integrity of the financial statements so that financial statements prepared trustworthy. In connection with the agency theory,

whereby to reduce agency costs necessary to the mechanism of corporate governance and an independent third party to align the interests of the various parties in the company in making business decisions. While the partial test results only Leverage variables that affect the integrity of the financial statements. The conclusion of this study is partially Leverage variables affect the integrity of financial statements, while the variable corporate governance, Quality of Public Accounting Firms and Firm Size Intergitas no effect on financial statements.

Keywords: Integrity Financial Report, Corporate Governance, Quality of Public Accounting Firms, Firm Size, Leverage

1. Pendahuluan

Kebutuhan akan informasi bisnis yang akurat sudah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi para pelaku bisnis. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena informasi tersebut nantinya akan mempengaruhi berbagai pihak baik itu pihak internal maupun eksternal dalam membuat suatu keputusan bisnis. Salah satu informasi bisnis yang paling sering digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Nirmalasari, 2014).

Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2013). *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept* No. 2 (SFAC No. 2) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi merupakan informasi keuangan yang digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai pemegang saham, investor, kreditor, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum, dan pihak-pihak lainnya untuk

menentukan kepentingan mereka terhadap perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Perusahaan dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi, agar tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang berat. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, di mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Fajaryani (2015) menyatakan bahwa berbagai kasus yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal, yaitu akuntan publik. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, terutama masyarakat keuangan, yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara drastis.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *Corporate Governance*. *Corporate Governance* berguna untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan dan menjadikan perusahaan berumur panjang dan dipercaya oleh pemegang saham. Secara Teori, Kualitas Tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan likuiditas saham dengan meningkatkan transparansi informasi. Faktor lain yang mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan adalah Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian yang dilakukan (Putra, 2012) menyatakan bahwa “dalam kasus manipulasi data akuntansi ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak dari luar juga sangat berpengaruh”.

Faktor berikutnya adalah *firm size*. *Firm size* juga memiliki peranan penting dalam perusahaan yang melakukan manipulasi data akuntansi. Menurut Muliati (2011:31), “*firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham”. Ukuran perusahaan

yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut. Faktor yang keempat yaitu *Leverage*. *Leverage* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai dari utang yang dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset. Fajaryani, (2015:11) menyatakan “untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2013) dan Sinaga (2014). Penelitian ini mencoba melihat pengaruh *corporate governance*, kualitas kantor akuntan publik, *firm size*, dan *leverage* terhadap integritas informasi laporan keuangan. Kemudian peneliti menambah variabel independen *leverage* sebagai variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan sebagai saran dari sinaga (2014) dan menggunakan objek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan yaitu tahun 2013-2015 yang merupakan tahun terbaru.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen & Meckling 1976).

Dengan adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (direksi). Munculnya masalah *agency problem* disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi yang akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya

sendiri. Penerapan *corporate governance* juga dapat memberikan kepercayaan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik (pemegang saham), sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan biaya keagenan (*agency cost*).

2.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Jama'an, 2008).

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetric Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Manajemen (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

2.3. Integritas Laporan Keuangan

Integritas secara terminologi berarti mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Latifah, (2015:3) menyatakan "Integritas laporan keuangan adalah sejauhmana informasi yang terdapat dalam laporan keuangan disajikan secara jujur dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum". Dengan kata lain, Laporan keuangan yang berintegritas tinggi lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur tanpa ada unsure kecurangan didalamnya.

2.4. Corporate Governance

Saat ini, setiap perusahaan semakin bergantung pada modal eksternal (ekuitas, pinjaman) untuk pembiayaan kegiatan, investasi dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* adalah suatu keharusan untuk meyakinkan pemodal eksternal bahwa manajemen bertindak dalam kepentingan terbaik perusahaan dari penggunaan dana yang tepat dan paling efisien. Mekanisme tata kelola perusahaan adalah institusi ekonomi dan hukum yang dapat diubah melalui proses politik yang terkadang menjadi lebih baik. Kita bisa mengambil pandangan bahwa kita tidak perlu khawatir tentang pembaruan tata pemerintahan, karena dalam jangka panjang, persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalkan biaya, dan sebagai bagian dari biaya minimisasi ini mengadopsi aturan, termasuk mekanisme tata kelola perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan modal eksternal pada biaya terendah (Schiper dan Vishny:1997). Dalam penelitian ini elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen.

2.5. Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan, setiap perusahaan diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut. Perusahaan biasanya akan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. mengelola audit pada perusahaan publik. sebuah KAP besar akan memiliki lebih besar keahlian dalam mendeteksi masalah yang bersifat material dalam laporan keuangan klien dengan implikasi, auditor di KAP kecil kurang memiliki pengalaman dan kurang memiliki keterampilan dalam mendeteksi permasalahan.

2.6. Firm Size

Perusahaan besar pasti akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari *stakeholders* untuk menyajikan laporan dengan integritas yang tinggi. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi. “Teori sinyal memprediksikan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan,

karena perusahaan besar lebih andal dalam menyajikan laporan keuangan sehingga memiliki sinyal positif dimata masyarakat” (Jama’an, 2008).

Dalam penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan adalah dengan total aktiva. Karena menurut hasil penelitian Agustia dalam Rizki dan Suzan (2015:2) total aset perusahaan lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan, Dan total aset lebih relevan dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan suatu perusahaan maka tingkat integritas laporan keuangan juga akan semakin tinggi.

2.7. Leverage

Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi secara ekonomi dapat menunjukkan beberapa hal. Pertama adalah bahwa perusahaan dapat secara efisien menggunakan pembiayaan dari eksternal untuk meningkatkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Kedua yang juga cukup penting adalah bahwa kreditur meyakini rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan memberikan pinjaman dengan jumlah yang relatif besar (Situmeang, 2014:59).

Permanasari (2012) menyatakan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligas terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas

- H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H3 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

- H4 : Kualitas KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H5 : *Firm Size* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H6 : *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.
- H7 : Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Kualitas KAP, *Firm Size*, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dengan mengakses situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan selesai. populasi didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* dan tahun pengamatan 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan- pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Menerbitkan Laporan Keuangan untuk periode 2013-2015.
2. Laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* disajikan dalam mata uang Rupiah.
3. Data yang dibutuhkan terkait dengan variabel penelitian disajikan dengan lengkap selama periode 2013-2015.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: *Corporate Governance*. Pada penelitian ini variabel *Corporate Governance* yang digunakan adalah: Kepemilikan manajerial, Komite Audit, dan Komisaris Independen, Kualitas KAP, *Firm Size*, dan *Leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

4. Hasil

Laporan keuangan yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang masih terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 yang berjumlah 49 perusahaan. Penentuan sampel ditentukan dengan metode *Purposive Sampling*. Dari kriteria – kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan, dengan tahun pengamatan selama 3 tahun maka jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen dalam penelitian ini yaitu *Corporate governance* (yang diprosikan kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen) Kualitas KAP, *Firm Size* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian yaitu integritas laporan keuangan. Dengan melakukan penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2015 dimana jumlah populasi sebanyak 49 perusahaan dan terpilih 20 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*.

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara simultan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas KAP, *Firm Size* dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan atau dengan kata lain secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance*, Kualitas KAP, *Firm Size* dan *Leverage* merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan perusahaan dalam

meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya.

Hasil ini juga didukung oleh hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 14,60%. Hal ini mengartikan bahwa variabel *corporate governance* (yang diprosikan kedalam kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen), kualitas KAP, *Firm Size* dan *Leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 14,60% sedangkan 85,40% lainnya didukung oleh faktor-faktor lain.

Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,181 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan gagal menjadi salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Panggabean (2016), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahiim (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa manajer yang berperan ganda sebagai pengelola sekaligus pemilik akan mendorong manajer untuk menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Manajer akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk mengelola perusahaan sehingga keputusan dan tindakan yang diambil manajemen akan mengutamakan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri. Namun, dalam peran ganda manajerial sebagai pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan memberikan keleluasaan yang lebih besar pada manajer untuk melakukan beberapa hal yang kurang menguntungkan bagi investor eksternal.

Hal ini tentunya juga sejalan dengan teori agensi yang mengemukakan tiga asumsi sifat manusia, yang salah satunya *Opportunistic* (Eisengardt, 1989). Sifat *opportunistic* tersebut dapat dimanfaatkan oleh kepemilikan saham manajer yang semakin tinggi yang akan membuat posisi manajer semakin kuat yang akan mengalokasikan *resources* (investasi) dan membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kepentingan manajer dan menurunkan nilai perusahaan yang dapat menyebabkan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan memiliki integritas yang rendah.

Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa komite audit yang diukur dengan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,493 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa komite belum berfungsi dengan baik di dalam menjalankan tanggung jawab pada bidang, yaitu; a. Pengawasan dalam penyusunan Laporan Keuangan (*Financial Reporting*); b. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*); dan c. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*) sehingga akan berdampak kepada integritas laporan keuangan yang disajikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Astinia (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Secara intuitif sebenarnya hasil penelitian ini meragukan mengingat fungsi dari komite audit yang secara eksplisit seharusnya dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan. Hasil pengujian ini bertentangan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM, Keputusan Menteri BUMN, Undang-undang BUMN dan yang terbaru Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menyatakan bahwa pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan, dimana komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*.

Dalam peraturan POJK No.55/POJK.04/2015 sudah ditetapkan bahwa Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Peraturan tersebut dapat menimbulkan situasi dimana keberadaan komite audit menjadi kurang efektif, karena menjadi sekedar pelengkap untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Keberadaan komite audit masih kurang efektif karena belum bisa memaksimalkan fungsinya. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya peran komite audit dalam perusahaan belum berjalan secara efektif.

Komisaris independen secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,439 > 0,05$. Hal ini berarti keberadaan komisaris independen dalam perusahaan gagal menjadi salah satu mekanisme *corporate governance* dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiningsih (2010) dan Putra (2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan komisaris independen dibentuk hanya untuk sekedar ketentuan formal hal

ini sejalan dengan panggabean (2016) yang menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki saham lebih banyak (mayoritas/ *Founders*) masih mempunyai peranan utama sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dalam menjalankan fungsi pengawasan. Upaya pengangkatan dan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mungkin dilakukan sebagai pemenuh regulasi dan peraturan pemerintah saja, tetapi tidak dapat berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik.

Selanjutnya, penelitian ini secara parsial Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,799 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Kualitas kantor akuntan publik (KAP) tidak berhasil dalam memberikan signal kepercayaan kepada pihak yang berkepentingan atas legalitas dan integritas opini yang independen dikeluarkan akuntan dalam menyakini keadilan informasi yang keuangan yang disampaikan pihak manajemen sehingga tidak meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahim (2013) yang menyatakan kualitas KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penulis berpendapat berdasarkan hasil penelitian ini, sebenarnya Kualitas KAP dapat memberikan dampak positif terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan karena dengan diterbitkannya PP No. 20 Tahun 2015 pada 6 April 2016 lalu yang menyatakan bahwa tidak ada pembatasan untuk KAP dalam mengaudit perusahaan. Hal ini tentunya dapat menjadi stimulus positif bagi semua KAP untuk berbenah dan menjaga kredibilitasnya dimata publik.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan juga disebabkan oleh masih banyaknya perusahaan-perusahaan pada sektor *property and real estate* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang masih menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* hanya sebesar 23%. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil penelitian ini dimana masih minimnya perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*.

Firm Size secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,306 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa (*firm size*) gagal menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi sehingga tidak dapat meningkatkan

integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2014) namun tidak sejalan dengan penelitian Gayatri dan Suputra (2013) dan Astinia (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan dianggap memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. Sehingga, dalam hal ini untuk mengelola assets suatu perusahaan yang relatif besar tersebut pengawasan terhadap manajemennya kurang efektif dan kemungkinan besar akan terjadinya praktik manajemen laba. Maka seharusnya perusahaan yang memiliki asset yang cukup besar diperlukan pengawasan yang ketat dalam mengawasi pengelolaan asset perusahaan tersebut, agar manajer perusahaan tidak dapat memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini mungkin dapat menunjukkan bahwa dalam penelitian ini *Firm Size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage secara parsial menunjukkan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti manajemen telah berhasil mengelola utangnya dan berhasil menyakinkan calon investor melalui rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajaryani (2015) dan Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi secara ekonomi dapat menunjukkan beberapa hal. Pertama adalah bahwa perusahaan dapat secara efisien menggunakan pembiayaan dari eksternal untuk meningkatkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Kedua yang juga cukup penting adalah bahwa kreditor meyakini rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan memberikan pinjaman dengan jumlah yang relatif besar (Situmeang, 2014:59). Untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligas terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditor, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,181. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan gagal menjadi salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.
2. Komite audit yang diukur dengan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan tingkat signifikansi 0,493. Hal ini berarti bahwa komite belum berfungsi dengan baik di dalam menjalankan tanggung jawab pada bidang, yaitu; a. Pengawasan dalam penyusunan Laporan Keuangan (*Financial Reporting*); b. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*); dan c. Pengawasan Perusahaan (*Corporate Control*) sehingga akan berdampak kepada integritas laporan keuangan yang disajikan.
3. Komisaris independen secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,439. Hal ini berarti keberadaan komisaris independen dalam perusahaan gagal menjadi salah satu mekanisme *corporate governance* dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.
4. Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,799. Hasil ini menunjukkan bahwa Kualitas kantor akuntan publik (KAP) tidak berhasil dalam memberikan signal kepercayaan kepada pihak yang berkepentingan atas legalitas dan integritas opini yang independen dikeluarkan akuntan dalam menyakini keadilan informasi yang keuangan yang disampaikan pihak manajemen sehingga tidak meningkatkan integritas laporan keuangan.
5. *Firm Size* secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,306. Hal ini mengindikasikan bahwa (*firm size*) gagal menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi sehingga tidak dapat

6. *Leverage* secara parsial menunjukkan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,007. Hal ini berarti manajemen telah berhasil mengelola utangnya dan berhasil meyakinkan calon investor melalui rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang.
7. Dari hasil pengujian variabel penelitian secara simultan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas KAP, *Firm Size* dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan atau dengan kata lain secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,024. Hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance*, Kualitas KAP, *Firm Size* dan *Leverage* merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan perusahaan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya.

Reference

- Alaoui, AbdelKader O. el., Obiyathulla Ismath Bacha., Mansur Masih., Mehmet Asutay.2016. *Leverage Versus Volatility: Evidence from the Capital Structure of European firms*. Journal Economic Modelling (11),(023). www.elsevier.com/locate/econmond. <http://dx.doi.org/10.1016>
- Ali, Searat., Benjamin Liu., Jen Je Su.2017. *Corporate Governance and Stock Liquidity Dimensions: Panel Evidence From pure Order-Driven Autralian Market*. *Journal Internasional Review of Economics and Finance*. <http://dx.doi.org/10.106/j.ref.2017.03.005>
- Arinasari, Rani. 2016. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arvida, Laila.2013. *Pengaruh mekanisme Corporate Governance, Kualitas Kantor Akuntan Publik dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Astinia, Imah. 2013. *Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan di Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Astria, Tia. 2011. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Ejournal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bambang. 2006. *Komisaris Bongkar Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan PT KeretaApi*. <http://antaranews.html>. Diakses (15 September 2016, Pkl 22:52 Wib).

- Baboukardos, Diogenis., Gunnar Rimmel.2016. *Value Relevance of Accounting Information under an Integrated Reporting Approach: A Research Note*. J. Account. Public Policy. Journalhomepage: www.elsevier.com/locate/jaccpubpol.<http://dx.doi.org/10.1016/j.Jaccpubpol.2016.04.004>
- Belkaoui, Ahmed. 2006. *Teori Akuntansi*. Buku 1, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Dewi, Ni Kadek harum Sari., Putra, I Made Pande Dwiana.2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 15, No. 3
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). “*Agency Theory: An Assessment and Review*. *The Academy of Management Review*.” Vol. 14, No.1 Hal: 57-74.
- Fajaryani, Atik. 2015. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesian (FCGI).Diakses di www.fcgi.org.id 25 September 2016 22:15 Wib
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi. Univeristas Udayana 5: 2: 345-360.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivaariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Bdan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul, Sajid, et all. 2012. “*Agency Cost, Corporate Governance and Ownership Structure (The Case of Pakistan)*”. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3 No. 9.
- Jam’an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik Di BEJ)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Jensen, Michael C. dan W. H. Meckling. (1976). *“Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Awnership Structure”*. Journal of Financial Economics. Vol. 3. No 4, pp. 305-360.
- Jatmiko, Bambang Priyo. 2015. Ada Kejanggalan dalam Akuntansi, Saham Toshiba Anjlok 16 persen. [http:Kompas.com.html](http://Kompas.com.html). Diakses (15 September 2016 Pkl 23:18).
- Kalsum, Umi. 2015. Kasus Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi. <Http://Kasus Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi Diaskes> (15 September 2016, Pkl 23:13 Wib)
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-117/ M-MBU/ 2002 Pasal 4 Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Diakses 18 / 01/2017 Pkl. 21.41 Wib.
- Kieso, Donald E, Jerry J.Weygandt, Terry D. Warfield. 2007. Akuntansi Intermediate. Terjemahan, Edisi Keduabelas, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lafond, Ryan dan Ross L. Wats. 2007. The Information Role of Conservatism. Diakses dari <http://ssrn.com/> pada tanggal 11 Januari 2017.
- Latifah, Ghina. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Artikel. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- McKnighta, Phillip J., Charlie Weirb.2009.Agency Cost, Corporate Governance Mechanisms and Ownership Structure in Large UK Publicly Quoted Companies: A Panel Data Analysis. The Quarterly Review of Economics and Finance 49(2009) pp 139-158. www.elsevier.com/locate/qref
- Nirmalasari, Oktavia Tri. 2014. Analisis Pengaruh Debt Default, Auditor Client Tenure, Kualitas Kap, Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Pancawati, Hardiningsih. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Kajian Akuntansi, Februari 2010, Volume. 2 No. 1, Hal 61-76.

Panggabean, Refdi Halomoan. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran KAP dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan

Permanasari, Meiryananda. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 14, No. 3, Desember 2012, Hlm. 193- 212.

Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rahiim, Defriandio. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011). Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Rizkita, Anggi., Leny Suzan. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). E-Journal. Digital Library Universitas Telkom : <http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>.

Titman, Sheridan., Armen Hovakimian, and Tim Opler.2001. The Debt-Equity Choice. Journal of Financial and Quantitative Analysis. March. Vol 36, No. 1

- Saksakotama, Paramita Hana. 2014. *Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schiper, Andrei., dan Robert Vishny. 1997. "A Survey of Corporate Governance". *The Journal of Finance*. June, Vol. 52 (2), pp. 737-783.
- Siddiqui, Muhammad Faisal. 2013. *Internal Corporate Governance Mechanisms and Agency Cost: Evidence from Large KSE Listed Firms*. *European Journal of Business and Management*. ISSN 2222-1905(paper) ISSN 2222-2839 (online). Vol.5, No.23.
- Silviyani, Ni Luh Nonik Tika., Sujana, Edy., Adiputra, I Made Pradana. 2014. *Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan yang berada Pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2009-2013*. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No. 1.
- Sinaga, Elfrida. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Situmeang, Chandra. 2014. *Manajemen Keuangan*. Medan: Unimed Press.
- Suara Merdeka. 2003. *Direksi Bank Lippo di denda Rp 2,5M*. <http://suara.merdeka.html>. Diakses (15 September 2016, Pkl 23:12 Wib).
- Wastu Kencana, Rizki. 2015. *Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis)*. <http://kompasiana.com> . Diakses (15 September 2016 Pkl 23:07 Wib).
- Watt, Ross L. 2003. *Conservatism in Accounting Part I : Explanations and Impliations*. *Accounting Horizons*. Vol. 17, No. 3. Pp. 207-221.
- _____. 2003. *Conservatism in Accounting Part II : Evidence and research Opportunities*. *Accounting Horizons*. Vol. 17, No. 4. Pp. 287-301.

_____, and Jerold R. Zimmerman. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. *The Accounting Review*. 65(1). Pp. 131-